



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penyutradaraan film yang memiliki karakter gangguan psikis seperti trauma harus memperhatikan detail mengenai 3 dimensi karakternya. Hingga saat sebelum produksi, *proses casting, reading, rehearsal* sutradara dapat mengarahkan aktor dengan baik dan menjawab pertanyaan aktor apa yang mereka butuhkan dalam membentuk karakter yang memiliki gangguan psikis. Dalam proses pembuatan film proses *casting* sebagai penentuan aktor yang tepat untuk memerankan karakter yang sutradara inginkan karena dari tahap ini, sutradara dan aktor bekerja sama membangun karakter sampai ke produksi.

Sehingga sutradara harus memiliki *cast* yang tidak hanya dilihat dari segi kecocokan terhadap latar belakang karakter tetapi dilihat dari sikap dan komitmen terhadap film yang dibuat. Dengan sikap optimis dan semangat terhadap *cast* yang nanti terpilih dapat berpengaruh besar terhadap keberhasilan sebuah film. Pada proses *reading* sangat penting dilakukan karena para aktor akan mengetahui latar belakang tiap karakter, dan yang paling penting aktor dan sutradara harus saling bertemu untuk menimbulkan *chemistry* satu sama lain. Disini sutradara akan memberi masukan dan mendapatkan masukan juga dari para aktor. Sebab sutradara juga harus mengetahui apa yang diinginkan aktor karena saat proses *rehearsal* dan pengarahan akting serta produksi nanti aktor dapat benar-benar mengetahui setiap keinginan sutradara. Hal ini menghindari kesan bahwa sutradara memihak kepada satu anggota pemain dan dapat membuat para

aktor percaya kepada sutradara. Dengan demikian sutradara dapat mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi para aktor sehingga mempertahankan karakter yang diperankan. Selanjutnya proses *rehearsal* pun dapat dilakukan dengan baik dan dapat mencoba setiap adegan-adegan yang ada di naskah dari pengarah sutradara.

Namun sebelum produksi tiba para aktor harus dapat mempertahankan karakter yang diperankan karena akan berdampak fatal apabila saat produksi, aktor tidak dapat memerankan karakter yang telah dipersiapkan dari *reading* dan *rehearsal*. Jadi sutradara harus benar-benar menjaga karakter yang diperankan pada aktor dengan cara memberi arahan apa yang bisa aktor lakukan di rumah untuk mempertahankan karakternya dan tetap menjaga komunikasi yang baik terhadap sutradara dan aktor sampai saat produksi. Sampai saat produksi dalam pengarah akting sutradara harus terhindar dari ketegangan dan kepanikan. Agar sutradara dapat terfokus terhadap karakter, akting dan semua elemen yang ada di *frame*. Sehingga sutradara berani mengambil keputusan apakah itu baik untuk di lanjutkan ke adegan berikutnya atau buruk jadi harus di syuting ulang. Adapun dalam meminta aktor untuk syuting ulang berikan arahan dengan gunakan kata yang positif dan berikan arahan yang spesifik menggunakan kata kerja.

5.2. Saran

Dalam proses produksi film penulis sebagai sutradara menyarankan untuk proses *casting* dipersiapkan dengan maksimal dari penyebaran *info casting*, *poster casting*, tempat *casting* dan tersedianya *casting director* pada tahap pre-produksi ini. Hal ini akan berdampak pada produksi nantinya apabila *cast* belum di temukan. Pemahaman akan 3 dimensi karakter dalam naskah adalah elemen yang sangat penting. Sehingga saat *reading* dan *rehearsal* penulis dapat menjelaskan dengan detail tujuan dan permasalahan pada setiap karakter karena kalau tidak akan berdampak terlepasnya aktor dari karakter pada saat produksi. Namun apabila itu terjadi, penulis menyarankan tetap fokus jangan merasa panik dan tegang. Coba cari inti permasalahan kenapa sang aktor tidak dapat memerankan karakternya saat syuting. Apabila pada saat syuting ini terjadi dan akting yang dimainkan jauh seperti yang diharapkan penulis saat *rehearsal*.

Penulis menyarankan harus berani mengambil keputusan dan bertindak cepat. Mungkin ini akan membuat kru dan aktor lain menjadi kebingungan. Tapi coba untuk berani menjelaskan kepada kru apa yang terjadi pada aktor sehingga tidak dapat memerankan karakternya dengan baik saat syuting. Kemudian berilah arahan pada aktor untuk improvisasi sesuai yang diinginkan aktor. Analisa dan menemukan permasalahan pada 3 dimensi karakter juga penting untuk dilakukan. Apabila kesalahan telah ditemukan coba untuk memberi arahan ke aktor dengan sedikit perbedaan pada naskah. Oleh karena itu dalam produksi keputusan-keputusan sutradara sangat penting dalam pengarahan akting aktor dan kru.